

## **BAB III**

### **KETERLIBATAN RUSIA DALAM KONFLIK DI SURIAH**

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana dinamika konflik di Suriah dan juga keterlibatan Rusia dalam konflik di Suriah yang telah terjadi semenjak tahun 2011. Pertama akan dijelaskan bagaimana sejarah Negara Suriah hingga terjadinya konflik, dan juga sejarah hubungan antara Rusia dan Suriah yang telah terjalin semenjak Rusia masih dalam bentuk Uni Soviet, seperti yang diketahui bahwa Suriah adalah kawan terdekat Rusia di Timur Tengah, dengan berbagai alasan pula Rusia akan melindungi Suriah dari berbagai ancaman yang datang dari luar maupun dalam negeri, berbagai alasan itulah yang membuat Rusia melakukan intervensi dalam konflik yang terjadi di Suriah.

#### **A. Profil Negara Suriah**

Suriah adalah negara yang terletak di pantai sebelah timur laut Mediterania dan disebelah barat daya Asia, Suriah adalah kawasan yang dari dahulu kala sebelum masehi menjadi bagian dari wilayah kerajaan atau daerah yang kuat, Suriah kuno telah ditaklukan Mesir kuno dan berada di bawah kepemimpinan mereka pada tahun 1500 sebelum Masehi, pada abad-abad berikutnya Suriah jatuh di beberapa pemimpin dan suku dan salah satunya yang paling kuat adalah, Yunani, Roma, Bizantium, Persia, Babilonia, Muslim, dan Eropa (*European Christian Crusaders*). Dari tahun 64 Masehi hingga tahun 636 Masehi, Suriah berada dalam kekuasaan Kekaisaran Romawi, hingga

pada akhirnya pada tahun 636 bangsa Arab berhasil menaklukkan Suriah dan menguasai wilayah Suriah. Bangsa Arab membuat pusat perdagangan kerajaan mereka di wilayah Suriah namun hingga akhirnya mereka mendapatkan serangan dari bangsa Mongolia pada tahun 1260, bangsa Mongolia mendiami Suriah hingga tahun 1516 sebelum pada akhirnya Suriah jatuh pada kekuasaan Kekaisaran Ottoman.

Suriah berada di bawah kekuasaan kekaisaran Ottoman dari tahun 1516, Suriah sendiri menjadi bagian wilayah dari Turki hingga perang Dunia pertama, saat perang dunia pertama berlangsung Prancis mendapatkan kepercayaan dari Liga Bangsa Bangsa untuk menduduki Suriah pada tahun 1922, namun karena terus ingin menjaga keberadaannya di Suriah, Prancis enggan meninggalkan Suriah, Prancis tetap berada di Suriah dan mengontrol Suriah di berbagai aspek. Suriah juga terus berada dalam tekanan dan penindasan Prancis, pada tahun 1944 oposisi dari Prancis yaitu Uni Soviet dan Amerika memberikan pengakuannya bahwa Suriah adalah Negara yang merdeka dan di ikuti oleh Inggris pada tahun 1945, para aliansi Prancis menekankan bahwa Prancis harus segera meninggalkan Suriah, namun Prancis tidak meninggalkan Suriah hingga pada akhirnya pada tahun 1946 PBB memerintahkan Prancis untuk meninggalkan wilayah kedaulatan Suriah.

Suriah memiliki tanah subur di sepanjang pantai Mediterania hingga gurun Arabia utara, Suriah juga memiliki beberapa dataran tinggi dan juga padang pasir. Damaskus adalah ibu kota Negara Suriah, Suriah memiliki jumlah populasi 21,1 juta jiwa, dan memiliki luas wilayah sebesar 185.180 kilometer persegi, bahasa utama yang di gunakan oleh rakyat Suriah adalah bahasa Arab dan mayoritas agama adalah agama

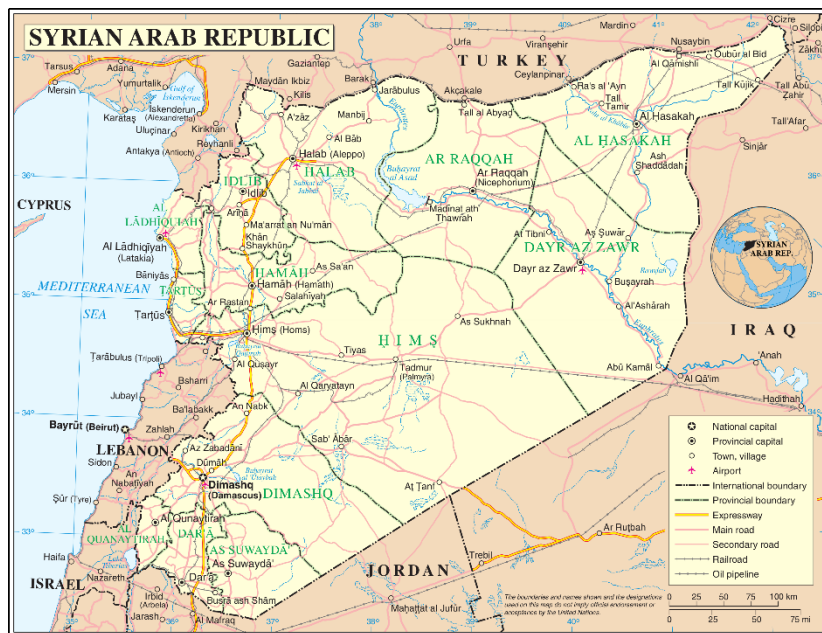
Islam dan mayoritas agama kedua setelah islam adalah agama Kristen. Suriah memiliki berbagai etnis di dalam negaranya, anantara lainnya adalah, Kurdi, Armenia, Assyria, Kristen Druze, Alawit Syiah, dan Sunni Arab.

Suriah merdeka dari Prancis pada tahun 1946, setelah merdekanya mereka dari Prancis gejolak politik terus terjadi di Suriah hal tersebut menjadikan politik di Suriah menjadi tidak stabil, selain itu sering terjadi kudeta militer di Suriah pada saat itu, hingga akhirnya Suriah bersatu dengan Mesir pada Februari 1958 dan membentuk republik persatuan Arab (*United Arab Republic*), namun pada September 1961 kedua Negara memilih untuk berpisah dan Suriah terbentuk menjadi Negara merdeka sendiri. Pada perang Arab-Israel di tahun 1967 Suriah kehilangan salah satu wilayah kedaulatannya yaitu wilayah Dataran Tinggi Golan yang jatuh di tangan Israel, meski telah berulang kali melakukan pertemuan untuk membahas perdamaian, namun Israel dan Suriah tidak pernah menemukan kata damai.

### **Gambar 3.1 Peta Suriah di Timur Tengah**



Gambar 3.2. Peta Negara Suriah

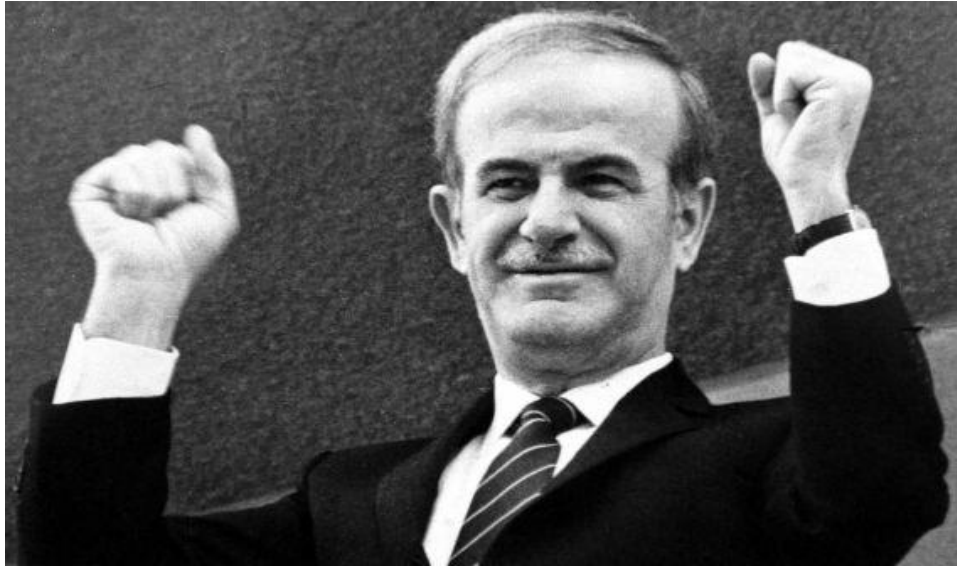


### **1. Hafez al-Assad**

Rezim Assad di mulai pada tahun 1971 setelah terpilihnya Hafez al-Assad sebagai Presiden Suriah setelah melakukan kudeta militer tak berdarah pada pemimpin Suriah saat itu, Hafez melalui berbagai banyak rintangan untuk mendapatkan jabatannya sebagai pemimpin tertinggi di Suriah, dari di asingkan dari Suriah ke Mesir hingga akhirnya menjadi Presiden pada tahun 1971, tak dapat di pungkiri bahwa rezim Assad adalah salah satu faktor stabilnya politik Suriah pada saat itu namun hingga bergantinya Hafez al-Assad kepada anaknya Bashar al-Assad, rezim Assad juga di tuduh melakukan banyak pelanggaran dari monopoli Negara hingga nepotisme.

Pemimpin pertama di rezim Assad adalah Hafez al-Assad, Hafez al-Assad adalah alah satu tokoh yang paling berpengaruh di Suriah, Hafez lahir pada 6 Oktober 1930 di Damaskus, Syria, Hafez bergabung dengan partai Ba'th pada tahun 1945 sebagai aktivis mahasiswa. Hafez adalah pilot angkatan udara Suriah, dia memasuki akademi militer Suriah pada tahun 1952 dan lulus tiga tahun setelahnya. Pada tahun 1959 hingga 1961 di masa saat bersatunya Suriah dan Mesir menjadi satu Negara Hafez al-Assad di asingkan dari Suriah dan di kirim ke Mesir. Pada saat di asingkan Hafez dan berbagai pejabat militer lainnya mengatur rencana untuk membangkitkan partai Ba'th Suriah.

### **Gambar 3.3. Presiden Hafez al-Assad**



Partai Ba'th akhirnya mengambil alih kekuasaan di Suriah pada tahun 1963 setelah Suriah memisahkan diri dari Mesir dan menjadi Negara yang independen, pada saat itu pula Hafez menjadi salah satu petinggi militer di Suriah yaitu menjadi komandan angkatan udara militer Suriah. Pada tahun 1966 setelah Hafez ikut serta dalam kudeta militer yang di lakukanya pada pemimpin yang dahulunya mengasingkan dirinya di Mesir, Hafez naik pangkat menjadi menteri pertahanan Suriah. Selama masa kepemimpinanya sebagai menteri pertahanan Suriah banyak gejolak yang di alami oleh Hafez dan salah satunya adalah kehilangan wilayah dataran tinggi Golan ke tangan Israel. Hafez telah mengalami berbagai perebutan kekuasaan dengan Salah al-Jaddid staf angkatan bersenjata militer Suriah pada saat itu, hingga akhirnya pada tahun 1970 Hafez al-Assad menangkap Jaddid dan anggota lainnya dan akhirnya Hafez al-Assad menjadi Presiden Suriah pada tahun 1971.

Dalam kepemimpinannya, Hafez al-Assad mendapatkan banyak hormat dari berbagai pemimpin dunia dan khususnya pemimpin di Timur Tengah, Hafez telah membawa politik Suriah menjadi lebih stabil dan menjadikan Suriah yang awalnya hanya sebuah Negara kecil dan jarang di lirik oleh Negara lain menjadi Negara yang memiliki peran yang besar di regional dan Negara yang tidak bisa di pandang sebelah mata oleh dunia internasional. Hafez al-Assad sangat berpengaruh di pemerintahan Suriah seketika setelah dia terpilih sebagai presiden, Hafez memiliki pengaruh di berbagai aspek kenegaraan, bahkan dalam kantor-kantor pemerintahan banyak terpasang foto keluarga Assad dan Hafez sendiri, di berbagai tempat di kota-kota besar Suriah Hafez juga membuat patung dirinya di berbagai sudut kota.

Hafez al-Assad tidak hanya memiliki pengaruh yang besar di negaranya yaitu Suriah, Hafez juga merupakan salah satu aktor penting dalam berbagai kejadian besar di Timur Tengah dan salah satunya adalah dimana saat Hafez memerintahkan militer Suriah untuk masuk ke dalam Negara Lebanon dalam perang saudara yang terjadi di Lebanon antara tahun 1975 hingga 1989. Suriah sangat berbeda dengan Negara-negara Arab lainnya, di saat perang Iran-Irak terjadi, Suriah lebih memilih untuk mendukung Iran daripada Irak tidak seperti Negara Arab lainnya yang mendukung Irak, namun Negara-negara Arab tetap mendukung Suriah dalam bidang ekonomi maupun militer karena mereka percaya Suriah memiliki kekuatan yang cukup besar untuk mengimbangi kekuatan Israel. Dengan hubungan yang buruk dengan Israel, Suriah tidak pernah menemui kata damai dengan Israel, presiden Hafez al-Assad memiliki pendirian selama dataran tinggi Golan yang di rebut Israel dari Suriah tidak segera di

kembalikan ke tangan Suriah maka Hafez tidak akan pernah menandatangani perjanjian perdamaian dengan Israel, hal tersebut terlihat hingga akhir hayat sang presiden dimana Israel tidak kunjung juga mengembalikan wilayah Suriah tersebut.

Hafez al-Assad adalah salah satu pemimpin di Timur Tengah yang cukup mencolok, tidak hanya membuat kestabilan di Suriah paskah terpilihnya dia sebagai presiden, namun Hafez juga terkenal sebagai pemimpin diktator yang sangat otoriter terhadap rakyat Suriah. Pemerintahan Hafez sangat dapat terlihat melakukan sebuah nepotisme, hal tersebut dapat terlihat dimana sebagian besar pejabat penting di pemerintahan dan militer adalah saudara dan bahkan teman terdekat dari Hafez al-Assad itu sendiri. Pada tahun 1980 terjadi pemberontakan oleh kelompok Islam Militan terhadap Hafez dan partai Ba'ath yang berkuasa di Suriah, namun karena pemerintahan Hafez merasa terancam, Hafez memerintahkan kepada militer Suriah agar membunuh semua pemberontak atau pun rakyat Suriah yang kontra dengan kepimimpinannya, hal tersebut terjadi di kota Hama dimana militer Suriah membantai puluhan ribu militan muslim atau pasukan oposisi yang di anggap membahayakan pemerintahan Hafez al-Assad.<sup>1</sup>

Hafez melarang berbagai teknologi modern pada saat itu digunakan oleh rakyat Suriah, seperti fax atau pun telepon, hal tersebut di karenakan Hafez berfikir hal tersebut dapat membahayakan pemerintahannya di Suriah. Barat menuding Suriah

---

<sup>1</sup> Joseph Holliday. *The Assad Regime*, Middle East Sucirity Report 8, Washington DC, 2013, hlm 11



sebagai Negara Teoris dan menuduh Suriah telah melakukan banyak bantuan kepada berbagai teroris islam di dunia, namun hal tersebut tidak di perdulikan oleh pemerintah Suriah, bahkan Suriah tetap menampung berbagai kelompok teroris dan ekstrimis Islam dari Palestina di kota Damaskus. Hafez memimpin Suriah kurang lebih selama 30 tahun dari tahun 1971 hingga tahun 2000. Hafez meninggal dunia pada 10 Juni 2000, setelah meninggalnya Hafez kursi pemerintahan Suriah langsung turun kepada anaknya yaitu Bashar al-Assad.

**Gambar 3.4. Pembantaian Rakyat Suriah di Kota Hama Oleh Militer Suriah**



## **2. Bashar al-Assad**

Setelah meninggalnya presiden Hafez al-Assad, Bashar al-Asaad segera menggantikan peran ayahnya sebagai Presdien Suriah pada tanggal 17 Juli 2000. Bashar al-Assad adalah anak ke tiga dari Hafez al-Assad, Bashar lahir di Damaskus pada 11 September 1965, Bashar lulus sebagai seorang dokter dari Universirtas di Damaskus, setelah lulusnya dia dari sekolah kedokteran dia menjadi seorang dokter di militer angkatan darat Suriah pada tahun 1988. Bashar al-Assad berpindah ke London pada tahun 1992 untuk mengambil dokter spesialis dalam bidang kesehatan mata, namun pada tahun 1994 Bashar dipanggil kembali ke Suriah oleh sang ayah karena

meninggalnya sang kakak Basil al-Assad dan Bashar di persiapan oleh sang ayah untuk mewarisi tahtanya sebagai pemimpin tertinggi di Suriah.

**Gambar 3.5. Hafez al-Assad dan Bashar al-Assad**



Bashar al-Assad terpilih sebagai presiden pada saat berumur 34 tahun, setelah meninggalnya sang ayah pada tanggal 18 Juni 2000 Bashar mulai memimpin partai Ba'th peninggalan sang ayah, dua hari setelah kepemimpinan Bashar di mulai kongres partai Ba'th memilih Bashar untuk menjadi kandidat presiden setelahnya untuk menggantikan sang ayah Hafezal al-Assad yang telah meninggal, akhirnya pada 10 Juli Bashar di setuju sebagai presiden dan di lantik pada 17 Juli 2000. Bashar al-Assad adalah pemimpin Negara termuda di Negara-negara Arab pada saat itu, melihat latar belakang yang sangat terpelajar, mengingat Bashar adalah seorang dokter yang lulus dari universitas ternama di Suriah dan Inggris, rakyat Suriah memiliki kepercayaan

yang tinggi kepada Bashar setelah terpilihnya dia sebagai Presiden dan rakyat Suriah memiliki keyakinan bahwa Bashar dapat menggantikan sistem pemerintahan ayahnya yang diktator menjadi lebih modern dan membuat Suriah menjadi lebih maju.

Pada tahun pertama pemerintahannya, Bashar al-Assad ingin membawa Suriah menjadi Negara yang lebih demokrasi, memerangi korupsi di badan pemerintah Suriah, dan ingin membawa Suriah menjadi lebih modern dengan penggunaan Internet dan juga telepon seluler seperti yang di lakukan Negara maju lainnya. Suriah mulai terlihat sebagai Negara yang lebih modern dengan penggunaan satelit telepon, televisi, terdapat banyak restaurant dan juga café modern di berbagai kota di Suriah. Namun hal tersebut tidak lantas menjadikan Suriah menjadi Negara yang lebih maju dari sebelumnya mengingat korupsi masih terjadi di badan pemerintahan Suriah yang menghambat Negara Suriah mencapai kemajuan. Bashar pada awal pemerintahannya berjanji mempersilahkan atau membebaskan media swasta di Suriah untuk melakukan kegiatannya, namun lambat laun janji tersebut seakan hilang dengan di keluarkannya peraturan yang mengatakan bahwa percakapan yang di lakukan oleh rakyat Suriah harus di tampilkan di publik umum. Bahkan antara tahun 2008 hingga tahun 2011 pemerintahan Bashar memblokir situs Youtube dan Facebook di Suriah.

Bashar meneruskan perjuangan yang dahulu di lakukan oleh ayahnya dan salah satunya adalah perundingan damai dengan Israel untuk mendapatkan kembali dataran tinggi Golan agar menjadi wilayah Suriah dan juga pendudukan terhadap militan dari Palestina dan juga Lebanon. Pada awal tahun 2005 setelah terbunuhnya mantan perdana menteri Lebanon yaitu Rafiq al-Hariri, pemerintahan Bashar mendapatkan

tekanan dari barat dan berbagai Negara Arab untuk menghentikan aktifitas militer dalam bentuk apapun di Lebanon yang telah dilakukan oleh Suriah semenjak perang saudara pecah di Lebanon pada tahun 1976. Pada tahun 2007 Bashar terpilih kembali sebagai presiden Suriah, setelah terpilihnya sebagai presiden untuk kedua kalinya banyak kritikan dan protes terhadap hal tersebut, namun meski demikian Bashar ingin memperbaiki citra Suriah didunia internasional dengan berusaha memperbaiki hubungan dengan regional terutama dengan Arab Saudi dan Turki. Pada bulan Maret 2011 presiden Bashar menghadapi gejolak yang cukup berat di dalam pemerintahannya, protes anti pemerintah dan pro demokrasi meletus di Suriah yang mengakibatkan kekacauan terjadi di berbagai daerah di Suriah hal tersebut diawali dari gelombang protes pro demokrasi yang meletus di berbagai wilayah Timur Tengah dan juga Afrika Utara.

## **B. Konflik Suriah**

Pada awal tahun 2011 Suriah mendapatkan masalah yang besar di negerinya, Masalah ini di mulai pada awal 2011 dimana Protes pro-demokrasi meletus pada bulan Maret 2011 di kota selatan Deraa setelah penangkapan dan penyiksaan terhadap beberapa remaja yang dianggap sebagai pasukan revolusioner dan juga setelah beberapa polisi menembaki para demonstran yang turun ke jalanan. Kericuhan dipicu oleh protes untuk mundurnya Presiden Suriah Bashar Al Assad, penolakan yang di lontarkan oleh Presiden Bashar semakin memicu demonstran untuk turun ke

jalan,dan akhirnya membuat para pendukung oposisi mengangkat senjata untuk melawan pasukan Presiden Bashar.<sup>2</sup>

Suriah memiliki masalah serius dalam demokrasinya, partai Ba'ath yang merupakan partai Bashar al-Assad terlihat sangat terstruktur dan memiliki kekuatan yang sangat besar di dalam pemerintahan Suriah, bahkan partai di luar partai Ba'ath tidak memiliki cukup kekuatan untuk ikut andil dalam mengontrol pemerintahan. Pemerintahan Bashar juga sangat merangkul dan menjunjung tinggi pasukan keamanan Suriah sehingga mereka sangat setia terhadap rezim Assad atau pemerintahan yang di pimpin oleh Bashar al-Assad. Lambat laun kerusuhan yang terjadi di Suriah mulai menyebar ke berbagai kota besar di Suriah. Pemerintah Suriah bahkan mengerahkan tank dan juga militer untuk meredam aksi protes yang terjadi di kota-kota besar di Suriah. Terdapat banyak laporan yang menyebutkan bahwa psasukan pro-pemerintah telah membantai banyak penduduk dan pasukan pro-demokrasi, namun di tengah isu tersebut Bashar mengatakan bahwa negaranya adalah korban konspirasi yang di lakukan barat untuk mengambil keuntungan dari Suriah.<sup>3</sup>

September 2011, kelompok pemberontak bersenjata mulai muncul di berbagai kota besar di Suriah, dan terlihat semakin efektif dalam penyerangan terhadap pasukan pro-pemerintah. Pada saat itu Liga Arab dan juga PBB berupaya untuk melakukan

---

<sup>2</sup> “Syria : The Story of Conflict”, di akses dari <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868>, pada tanggal 8 Maret 2017 pukul 02.43

<sup>3</sup> “Bashar al-Assad”, di akses dari <https://www.britannica.com/biography/Bashar-al-Assad>, pada tanggal 11 maret 2107 pukul 10:06

mediasi terhadap kedua pihak yang pertikai namun tidak mendapatkan hasil atau gagal. Dari waktu ke waktu konflik semakin meluas dan semakin parah hingga akhirnya menjadi sebuah perang sipil di Suriah.<sup>4</sup> Pada Februari 2012 PBB dengan suara mayoritas menyetujui untuk menjatuhkan hukuman kepada Presiden Bashar, namun Rusia dan China mengeluarkan hak vetonya untuk melindungi Suriah. Pada pertengahan 2012 pemerintah Bashar mendapatkan kerugian yang cukup besar di dalam kubunya, serangan pihak oposisi atau pasukan pro-demokrasi terhadap gedung pemerintahan Suriah telah menewaskan banyak pejabat penting Suriah yang pada saat itu tengah melakukan pertemuan, diantara pejabat penting tersebut adalah, Doud Rassiha yang merupakan menteri pertahanan Suriah dan juga Assef Shawakat yang merupakan saudara dari Bashar al-Assad dan juga sekaligus sebagai penasihat kepresidenan Bashar.

Pemberontak dan pemerintah terlihat tidak memiliki jalan keluar untuk menuju kedamaian, sehingga krisis di Damaskus ibu kota Suriah semakin memburuk hari demi hari, dengan itu pula presiden Bashar jarang muncul di hadapan publik. Pada saat yang bersamaan masing-masing sekutu dari pasukan pemberontak dan juga pasukan pro-pemerintah sedang meningkatkan dukungan terhadap aliansi mereka masing-masing. Hal tersebut terlihat dimana Turki, Arab Saudi, dan Qatar datang untuk mendanai pemberontak dari akhir tahun 2012 hingga awal 2013 dan di lain sisi pasukan pro

---

<sup>4</sup> Ibid

pemerintah terus mendapatkan pasokan senjata dari Iran dan juga militan Hizbullah dari Lebanon.

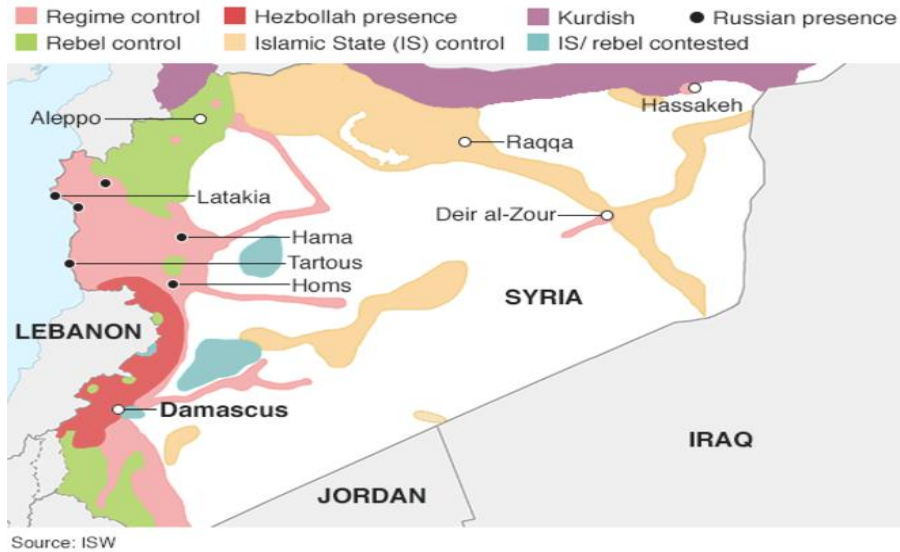
Bashar al-Assad mulai menghadapi aksi militer internasional yang melawan pasukannya, setelah terjadi serangan yang menggunakan senjata kimia dalam serangan di pinggiran kota Suriah yang menewaskan ratusan jiwa. Pihak oposisi menuduh bahwa presiden Assad adalah orang yang memerintahkan serangan menggunakan senjata kimia tersebut, namun presiden Bashar membantah tuduhan tersebut dan menuduh pasukan pemberontaklah yang menggunakan senjata tersebut. Pada bulan Juni 2013 PBB mengungkapkan bahwa 90.000 jiwa telah tewas dalam konflik yang terjadi di Suriah, bahkan pada Agustus 2015 angka tersebut melonjak drastis menjadi 250.000 jiwa yang tewas akibat konflik yang tak kunjung usai tersebut.<sup>5</sup> Konflik di Suriah semakin hari tidak hanya menjadi konflik antara pasukan oposisi dan juga pasukan pemerintah namun berubah menjadi sebuah perang sipil yang lebih parah, pasukan Sunni yang merupakan mayoritas di Suriah melawan Syiah alawite yang merupakan sekte minoritas di Suriah, hingga munculnya jihadis group ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*) telah memperparah konflik di Suriah.

---

<sup>5</sup> "Syria : The Story of Conflict", di akses dari <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868>, pada tanggal 12 Maret 2017 pukul 11.30



**Gambar 3.3. Peta Persebaran Kekuatan di Suriah**



### C. Intervensi Rusia Dalam Konflik di Suriah

Seperti di ketahui bahwa Rusia adalah sekutu terdekat Suriah, sebagai pewaris tahta Uni Soviet, Rusia ingin mengembalikan kejayaan Uni Soviet seperti sedia kala. Hubungan Rusia dan Suriah sendiri sebenarnya telah terjalin semenjak Suriah merdeka, pada saat Suriah merdeka Uni Soviet adalah Negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Suriah dan mengakui Suriah sebagai Negara yang merdeka. Pada tahun 1971 setelah terpilihnya Hafez al-Assad sebagai presiden Suriah, Rusia mendapatkan ijin untuk mendirikan pangkalan militer angkatan laut di wilayah Tartus, Suriah. Suriah sendiri adalah salah satu sekutu utama dan terkuat Rusia di Timur Tengah, selain itu Suriah memiliki letak Negara yang sangat strategis di Timur Tengah, Rusia sendiri memiliki pangkalan militer angkatan laut di pinggiran laut Mediterania yaitu di Tartus yang letaknya berada di Suriah bagian barat. Laut Mediterania sendiri merupakan

wilayah yang strategis karena merupakan jalur perdangan dari Eropa ke Asia dan juga begitu pula sebaliknya.

Russia mulai datang ke Suriah pada saat konflik di Suriah semakin memanas pada akhir tahun 2015, lebih tepatnya pada 30 September tahun 2015, pesawat pengintai Amerika Serikat memastikan ada ribuan tentara negeri Beruang Merah berada ribuan kilometer dari Tanah Air mereka. Tepatnya di sekitar Ibu Kota Damaskus, Hama, Aleppo, dan juga Homs. Alasan kedatangan Rusia hanya untuk melindungi Presiden Basar Al Asaad dari serangan pemberontak dan juga ISIS.<sup>6</sup> Kedatangan Rusia untuk pertama kali ke Suriah pada saat terjadinya konflik adalah undangan atau permohonan dari Bashar al-Assad untuk membantu negaranya menyelesaikan konflik, serangan udara pertama militer Rusia di lancarkan di kota Aleppo, yang bertujuan untuk menyerang basis jihadis ISIS yang bermarkas di kota tersebut, namun pada kenyataanya serangan tersebut mengakibatkan ribuan warga sipil melarikan diri dari kampung halamannya karena serangan udara militer Rusia tersebut merusak pemukiman sipil.

Serangan yang dilakukan Rusia sepanjang September 2015 hingga Februari 2016 sangat membantu pertahanan kekuasaan Bashar al-Assad dari gangguan para pemberontak dan juga pasukan ISIS, namun di lain sisi hal tersebut membuat masyarakat internasional marah atas hal tersebut. Pada akhir tahun 2015 Rusia telah

---

<sup>6</sup> “Mengapa Rusia Berpihak Kepada Suriah? “, di akses dari [http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/10/mengapa-rusia-berpihak-pada-suriah\\_396043](http://indonesia.rbth.com/politics/2015/09/10/mengapa-rusia-berpihak-pada-suriah_396043), pada tanggal 12 Maret pukul 20.20

memulai mengerahkan pasukan darat masuk ke wilayah Suriah untuk membantu militer Suriah, Rusia telah mengerahkan salah satu tank tercanggih mereka di Suriah yaitu tank T-90.<sup>7</sup> Pada awal tahun 2016 pasukan pemerintah Suriah dibantu oleh serangan udara yang dilancarkan oleh pasukan pemerintah Rusia berhasil mengambil alih salah satu wilayah strategis di Suriah, yaitu kota Latakia, hal tersebut merupakan kemenangan penting kubu pemerintah sebelum pembicaraan perdamaian yang akan dilakukan di Jenewa Swiss. Menurut observatorium Suriah yang berbasis di London, Inggris setidaknya serangan udara Rusia di Suriah antara September 2015 hingga Maret 2016 telah menewaskan 4.408 jiwa yang separuhnya merupakan warga sipil.<sup>8</sup>

**Gambar 3.4. Evakuasi Warga Sipil Suriah Setelah Serangan Udara Militer Rusia**



---

<sup>7</sup> “Russia’s military action in Syria-timeline”, di akses dari <https://www.theguardian.com/world/2016/mar/14/russias-military-action-in-syria-timeline>, pada tanggal 12 Maret pukul 20.45

<sup>8</sup> Ibid

Rusia mulai membuat beberapa pangkalan militer di Suriah khususnya pangkalan militer angkatan udara di daerah Hmeymim, untuk melindungi pangkalan militernya dari serangan pasukan pemberontak dan juga ISIS, Rusia mengerahkan setidaknya 300 hingga 500 pasukan di siagakan untuk mempertahankan pangkalan militer mereka, tidak hanya itu Rusia juga menyiagakan tank dan juga kendaraan perang lainnya agar pertahanan Rusia semakin kuat dan jauh dari gangguan pasukan pemberontak dan juga ISIS.

Untuk membantu penyerangan bagi pasukan darat, Rusia mengerahkan berbagai pesawat jet dan helikopter canggih mereka di berbagai kota di Suriah, pesawat dan helikopter tersebut terdiri dari, pesawat SU-24 Fighter, SU-34 Bomber, SU-25, Helikopter MI-24, dan juga pesawat pengintai tanpa awak atau yang biasa dikenal dengan Drone untuk memata-matai gerak-gerik pasukan pemberontak dan juga ISIS. Serangan pasukan Rusia ditujukan pada markas-markas pemberontak dan ISIS, tidak hanya markas serangan yang dilakukan pasukan Rusia juga menyerang kendaraan-kendaraan yang sedang mengirim logistik dan juga senjata guna keperluan perang.

Pesawat SU-25 Rusia di khsuskan oleh pasukan Rusia untuk membantu operasi darat yang dilakukan oleh militer Suriah, sedangkan pesawat SU-34 Bomber lebih sering berada di pangkalan karena pesawat jenis tersebut hanya akan bergerak atau menyerang apabila di berikan perintah khusus untuk menyerang dengan rudal atau bom di daerah-daerah lawan. Serangan yang dilancarkan oleh militer Rusia terbukti ampuh untuk menyerang basis-basis milik pasukan pemberontak dan juga Jihadis ISIS, hal

tersebut juga di tujukan untuk melindungi pemerintah yang sah yang sedang berkuasa yaitu Bashar al-Assad. Perdana menteri Rusia Dmitry Medvedev mengatakan bahwa tujuan Rusia melakukan operasi militer di Suriah adalah untuk melindungi Suriah dari pemberontak dan juga teroris, hal tersebut untuk menghindarkan Suriah di pimpin oleh teroris atau ekstrimis Islam.<sup>9</sup>

Sepanjang operasi Rusia dari 30 Maret 2015 hingga pertengahan tahun 2016 Rusia telah mengangkut lebih dari 710.00 ton rudal, amunisi, dan berbagai perlengkapan militer lainnya ke Suriah sejak operasi kontra teroris di mulai. Data itu di ungkap oleh Wakil Menteri pertahanan Rusia Dmitry Bulgakov, sepanjang tahun pangkalan udara Rusia di Hmeymim, Suriah telah membuka tiga kafetaria, stasiun pengisian bahan bakar, dua sauna, dan tiga gudang untuk mendukung operasi pesawat angkut militer dan landasan Helikopter.<sup>10</sup>

Rusia terus mengerahkan militernya untuk penyerangan atau operasi-operasi di kota-kota besar di Suriah yang menjadi basis-basis pemberontak dan juga teroris meskipun korban dari warga sipil terus berjatuhan dan menyebabkan ribuan orang kehilangan tempat tinggal, namun Rusia tetap berdalih bahwa serangan yang di lakukan militernya di Suriah adalah untuk menyerang psukan pemberontak yang

---

<sup>9</sup> “Rusia pertahankan kepentingan nasional di Suriah, bukan Assad”, di akses dari <http://www.antaraneews.com/berita/524146/rusia-pertahankan-kepentingan-nasional-di-suriah-buka-assad>, pada 16 Maret pukul 14.35

<sup>10</sup> “Perang Suriah, Rusia sudah angkut 710.000 Ton Rudal dan Amunisi”, di akses dari <https://international.sindoneews.com/read/1160552/41/perang-suriah-rusia-sudah-angkut-710000-ton-rudal-dan-amunisi-1480916532>, pada tanggal 16 Maret 14.55

menyerang pemerintah dan juga teroris yang ingin menguasai Suriah, meski faktanya mengatakan banyak warga sipil yang ikut kehilangan nyawa

***Gambar 3.5. Pesawat Sukhoi SU-25 Milik Rusi***



Biaya yang di keluarkan Rusia dalam operasi militernya di Suriah tentu tidak sedikit, menurut HIS pengeluaran Rusia 6 bulan setelah datangnya mereka di Suriah pada 30 September 2015 adalah sekitar \$2 Miliar, dengan estimasi biaya per-bulan mencapai \$80 juta hingga \$120 juta. Untuk rincian biaya yang di keluarkan Rusia dalam konflik di Suriah adalah sebagai berikut<sup>11</sup> :

---

<sup>11</sup> “This is how much Russia’s ‘war’ in Syria cost”, di akses dari <http://www.cnbc.com/2015/10/21/this-is-how-much-russias-war-in-syria-costs.html>, pada 16 Maret 2017 pukul 20.35

**Tabel 3.1. Estimasi Biaya yang di Keluarkan Pemerintah Rusia Dalam Konflik di Suriah**

No	Biaya Pengeluaran	Barang Yang Di Hasilkan
1	\$12.000	Biaya per-jam yang di keluarkan untuk pengoprasian pesawat tempur. 73 jet tempur tipe Tupolev dan Sukhoi.
2	\$ 3.000	Biaya per-jam untuk pengoprasian helicopter. 20 helikopter tempur tipe Mi-Series
3	\$ 750.000	Biaya per-hari untuk semua peluru dan juga bom yang di gunakan dalam perang.
4	\$ 440.000	Biaya per-hari untuk 4000 personel tentara yang di kirimkan Rusia ke Suriah.
5	\$ 220.000	Biaya operasional bagi armada laut yang berjaga di lau Mediterania dan Kaspia
6	\$ 250.000	Biaya Logistik, Intelejen, dan Komunikasi.

Semua biaya tersebut masih hitungan kasar, Moscow bahkan dapat memiliki pengeluaran perhari dua kali lipat dari biaya tersebut dan biaya dapat membengkak hingga \$ 4.800.000 pada setiap harinya tergantung serangan atau operasi yang di lancarkan oleh pasukan militer Rusia, karena frekuensi penyerangan sangat berpengaruh terhadap dana yang di keluarkan.

